

Studi Deskriptif Derajat Kesabaran pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat

Deskriptive Study Degree of Patience Employee at Badan Penanggulangan Bencana West Java Province

¹Natami Ismadhiza, ²Umar Yusuf, ³Miki Amrilya

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1natamiismadhiza@gmail.com, 2kr_umar@yahoo.co.id 3amrilya@gmail.com

Abstract. West Java Regional Disaster Agency is government agency for overcome disaster in West Java. Disaster level in West Java shows a significant number so its needed agency with all the employees in it who are responsive and fast. West Java Regional Disaster Agency was one of the agencies that achieves, with various achievements. That things can be realized because of employee performance, but having capabilities isn't enough because employees need prime conditions, toughness, preparedness, and the desire to serve the peoples. Attitudes employees of West Java Regional Disaster Agency for those who remain outstanding in the midst of the weight of the task that must be done are determined by internal and external factors. Internal Factors including those influenced by psychological trait which is the level of patience of all the employees West Java Regional Disaster Agency. Therefore, a study was conducted which aims to determine how high the degree of patience of all West Java Regional Disaster Agency employee who dominate based on tough, stable, diligent aspects in successfully overcoming disasters. This research is a descriptive method research with a measuring instrument of questionnaire. Research Subject is 42 employees of West Java Regional Disaster Agency. The results of the study show that 100% or 42 employee of West Java Regional Disaster Agency have a high degree of patience. The high aspect which is diligent aspect with percentage 95% or 40 from 42 employee with anticipatory, directed, and planned aspects. Meanwhile, the lowest aspect which is tough with percentage 79% or 33 from 42 employee with durability, power struggle, dare to take risks indicators can handle the frustration, and willing to receive good feedback.

Keywords: Patience, Employee, West Java Regional Disaster Agency.

Abstrak. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jawa Barat (BPBD JABAR) merupakan instansi pemerintah untuk menanggulangi bencana di Jawa Barat. Tingkat bencana di Jawa Barat menunjukkan angka yang cukup signifikan sehingga diperlukan instansi dengan seluruh pegawai di dalamnya yang tanggap dan cepat. BPBD JABAR merupakan salah satu instansi yang berprestasi, dengan berbagai capaian. Hal tersebut dapat terwujud karena kinerja para pegawai, namun memiliki kemampuan saja tidak cukup karena para pegawai perlu memiliki kondisi fisik yang prima, ketangguhan, kesiapsiagaan, serta keinginan untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Perilaku pegawai BPBD JABAR yang tetap berprestasi di tengah beratnya tugas yang harus dilakukan ditentukan faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya dipengaruhi oleh *psychological trait* yakni tingkat kesabaran yang dimiliki oleh para pegawai BPBD JABAR. Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi derajat kesabaran pegawai BPBD JABAR yang mendominasi berdasarkan aspek tabah, teguh, tekun dalam keberhasilan mengatasi bencana. Penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dengan alat ukur berupa kuesioner. Subjek penelitian adalah 42 orang pegawai BPBD JABAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% atau 42 orang pegawai BPBD JABAR memiliki derajat kesabaran yang tinggi. Aspek tertinggi yakni aspek tekun dengan presentase 95% atau 40 orang pegawai dari 42 pegawai dengan indikator antisipatif, terarah dan terencana. Sementara aspek terendah yakni tabah dengan presentase 79% atau 33 orang pegawai dari 42 orang pegawai dengan indikator daya tahan, daya juang, berani ambil resiko, mampu mengatasi frustrasi, dan bersedia menerima umpan balik.

Kata Kunci: Kesabaran, Pegawai, BPBD JABAR

A. Pendahuluan

Jawa Barat berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana

merupakan salah satu daerah di Indonesia yang rawan bencana dengan indeks resiko tinggi, dengan rata-rata 1.000 kejadian setiap tahunnya. Sebagai upaya mengatasinya, Jawa

Barat memiliki instansi khusus yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat (BPBD JABAR) yang fokusnya membentuk perilaku masyarakat yang tangkas dalam pencegahan dan siap siaga bencana, memberikan pelayanan penanganan bencana secara tanggap tepat dan terkoordinasi, dan meningkatkan ketangguhan dalam pemulihan akibat bencana. Dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi maka diperlukan pegawai memiliki ketahanan fisik dan mental, serta kemauan untuk bertahan.

Para pegawai yang bertahan tidak hanya memiliki kemampuan mendukung, tetapi juga keinginan tinggi untuk bermanfaat bagi sosial. terlihat para pegawai bekerja dari hati bukan sekedar mencari nafkah, memiliki keyakinan tinggi akan keberhasilan mengatasi bencana, tidak mengenal rasa takut meski tanpa asuransi, bertahan bekerja karena bisa beramal menolong banyak orang, tidak lelah terus belajar menghadapi medan berbeda, selalu berkaca dari berbagai pengalaman bencana sebelumnya, bersedia menuju lokasi meskipun diluar jam kerja, mampu mengatasi kekhawatiran keluarga dengan penjelasan pekerjaannya merupakan ladang ibadah bermanfaat untuk sosial, bersedia berjaga sistem shift diluar jam kerja. Dari tingkah laku tersebut menunjukkan indikasi terhadap teguh, tabah dan tekun yang merupakan aspek-aspek dari kesabaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana gambaran derajat kesabaran pada pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran derajat kesabaran beserta profil kesabaran

pegawai yang mendominasi berdasarkan aspek teguh, tabah dan tekun.

B. Landasan Teori

Menurut Umar Yusuf kesabaran merupakan kemampuan untuk mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komprehensif dan integratif. Komprehensif dalam pengertian ini adalah mampu menangkap (menerima) permasalahan dengan baik, memiliki informasi yang luas (tentang ruang lingkup dan isinya), serta memperlihatkan wawasan yang luas tentang permasalahan yang dihadapi, sedangkan integratif yaitu mampu melihat permasalahan secara terpadu. (Yusuf, 2010)

Kesabaran menurut Umar Yusuf (2010) terdiri dari 3 aspek. Aspek-aspek kesabaran yaitu sebagai berikut:

1. Teguh pada pendirian atau prinsip

Teguh pada pendirian atau prinsip artinya tetap dalam menyelesaikan apa yang telah direncanakan serta berpegang pada aturan dan tujuan dan tidak berubah atau sesuai dengan yang telah direncanakan. Didalam aspek teguh pada pendirian atau prinsip meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Keberanian mengambil resiko yaitu mau menerima tantangan dalam menjalankan kehidupan dengan segala kemungkinannya yang baik ataupun yang buruk
- b) Optimisme adalah keyakinan untuk meraih apa yang diharapkan dengan mendasar pertimbangan objektif dan rasional
- c) Taat terhadap aturan yaitu menunjukkan bagaimana seseorang mampu dan mau taat terhadap aturan yang berlaku

dalam kehidupan dan senantiasa tunduk dan tidak melakukan kecurangan

- d) Tertib dalam melaksanakan aturan menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan aturan yang berlaku secara terus menerus

2. Tabah

Tabah menggambarkan bagaimana kemampuan seseorang untuk tetap pada tujuan dan kuat menghadapi berbagai tantangan dan cobaan. Tabah terdiri dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a) Daya Tahan dalam Menghadapi Kesulitan diartikan sebagai waktu bertahan yaitu, lamanya seseorang melakukan sesuatu intensitas kerja. Seseorang muslim akan mampu menghadapi berbagai kesulitan karena mereka senantiasa yakin terhadap apa yang dijanjikan Allah.
- b) Daya Juang adalah suatu kegigihan dalam mencapai tujuan
- c) Toleransi Terhadap Frustrasi yaitu suatu kemampuan menghadapi atau mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stres dalam pencapaian target
- d) Mampu belajar dari kegagalan mampu melihat suatu hal yang gagal sebagai peluang untuk selalu memperbaiki hasil kerja menjadi lebih baik. Kemampuan belajar dari kegagalan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mencapai suatu kesuksesan, kegagalan yang dialami harus dianggap sebagai media untuk pembelajaran yang berharga dan menghasilkan inovasi-inovasi untuk terus maju dan bertindak yang lebih baik
- e) Bersedia menerima umpan balik

- f) Mau menerima masukan dari orang lain dan menjadikan masukan tersebut sebagai hal yang positif untuk memperbaiki diri dan/atau perilakunya agar hasil yangdicapai menjadi lebih baik.

3. Tekun

Tekun memiliki arti adalah terus menerus berusaha hingga tujuan yang telah ditentukan dan diyakini sebelumnya dapat tercapai dengan hasil yang optimal. Tekun terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a) Antisipatif yaitu tanggap terhadap sesuatu yang sedang atau akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam pencapaian target atau tujuan.
- b) Terencana berarti memiliki rencana-rencana dalam penyelesaian dan usaha dalam merealisasikan rencana tersebut.
- c) Terarah artinya mampu mengarahkan energi pada pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil perhitungan Derajat Kesabaran pada Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat sebanyak 42 pegawai memiliki derajat kesabaran yang tinggi seluruhnya (100%). Hal ini menunjukkan bahwa para pegawai BPBD JABAR mampu mengatur, mengendalikan, mengarahkan (perilaku, perasaan, dan tindakan) serta mengatasi berbagai kesulitan dan secara komprehensif dan integratif di berbagai kondisi dan situasi. Dalam situasi kerja, kesabaran para pegawai yang tinggi memiliki makna bahwa mereka dalam situasi dan kondisi apapun serta kapanpun mampu bersabar. Semakin seseorang memiliki

kesabaran yang tertanam didalam dirinya akan semakin mempermudah dirinya sendiri untuk dapat menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan, sehingga individu yang bersangkutan tak hanya akan menjadi diterima lingkungan dengan baik tetapi mampu terus berkembang di lingkungannya memberikan potensi yang maksimal pula.

Perhitungan pada masing-masing aspek dapat dilihat bahwa pada aspek teguh terdapat 39 pegawai dengan presentase 93% yang memiliki keteguhan dengan kategori tinggi berarti para pegawai memiliki keyakinan yang tinggi akan keberhasilan melaksanakan tugasnya terkait proses evakuasi dan penanggulangan, dengan bekal apa yang sudah dipelajari sebelumnya dan pengalaman-pengalaman terdahulu keyakinan itu semakin kuat tertanam dalam diri para pegawai, sedangkan 3 pegawai dengan presentase 7% lainnya memiliki keteguhan dengan kategori sedang, hal ini menunjukkan adanya sedikit keraguan pandangan terkait keberhasilan evakuasi dan penanganan yang akan dilakukannya, ketakutan pun kadang menyelimuti pegawai terutama saat situasi bencana berat terjadi karena mereka menyadari kurangnya pengaman diri atau asuransi jiwa bagi diri mereka, namun para pegawai pada akhirnya tetap melaksanakan tugasnya untuk pergi ke daerah bencana dan berhasil mengatasi keraguan karena mereka sendiri sudah bertekad untuk mengabdikan dan menolong masyarakat.

Pada aspek tabah terdapat 33 pegawai dengan presentase 79% yang memiliki ketabahan dengan kategori tinggi, seseorang yang tabah memiliki kegigihan dalam mencapai tujuan, mampu melihat suatu hal yang gagal sebagai peluang untuk selalu memperbaiki hasil kerja menjadi lebih baik dan dengan ketabahan seseorang

mampu bertoleransi pada stress yang menimpanya yaitu adanya suatu kemampuan menghadapi atau mengatasi masalah yang dapat menimbulkan stres dalam pencapaian target. Pada 9 pegawai dengan presentase 21% lainnya memiliki ketabahan dengan kategori sedang menandakan bahwa mereka sebagai manusia yang tidak sempurna kadang merasakan kelelahan. Lelah berada pada instansi ini dan tersirat untuk berpindah instansi atau mencari jenis pekerjaan lain, namun mereka kembali mengingat bahwa bekerja disini sangat bermanfaat dan membuka luas ladang amal mereka.

Dan pada aspek tekun terdapat 40 pegawai dengan presentase 95% yang memiliki ketekunan dengan kategori tinggi, dengan ketekunan seseorang akan tanggap terhadap sesuatu yang sedang atau akan terjadi dan memiliki rencana cadangan apabila menghadapi kesulitan dalam pencapaian target atau tujuan, serta dalam setiap usahanya memiliki rencana-rencana dalam penyelesaian dan usaha dalam merealisasikan rencana tersebut serta mampu mengarahkan energi pada pencapaian tujuan. Terdapat 2 pegawai dengan presentase 5% lainnya memiliki ketekunan dengan kategori sedang adalah mereka yang menunjukkan adanya sedikit kebingungan ketika rencana yang sudah matang kurang mampu terealisasikan, sehingga dengan tuntutan tinggi mereka perlu berpikir cepat mempersiapkan rencana baru, hal inilah yang terkadang membuat pegawai kurang mampu berpikir dengan baik dan tidak bisa memberikan energi sepenuhnya untuk pencapaian tujuan.

Profil pegawai dapat dilihat dari tingginya 5 indikator yang mendominasi yaitu Taat pada Aturan dengan rata-rata 31,8, Toleransi

Frustrasi dengan rata-rata 31,0, Tertib dengan rata-rata 29,5, Daya Tahan 29,5 dan Terarah 28,5. Dengan ini terlihat bahwa perilaku pegawai yang sering muncul dan dapat mendorong tingginya tingkat kesabaran yang dimiliki adalah 5 hal tersebut sehingga membantu pegawai dalam melakukan tugas-tugasnya hingga mencapai keberhasilan dalam penanganan bencana.

Indikator terendah para pegawai adalah berani ambil resiko, kerendahan skor yang didapat sesuai dengan fakta lapangan bahwa para pegawai masih mengalami keraguan jika akan pergi bertugas, terutama pada daerah bencana kategori berat, keraguan itu muncul karena rasa takut seperti takut tidak bisa bertemu dengan keluarga kembali, takut terjadi bencana susulan dilokasi gempa, dan lain sebagainya. Keenam indikator lainnya tidak dapat dipungkiri mempunyai makna yang berbeda-beda dalam tingginya kesabaran para pegawai, sekalipun skor yang diraih sangat kecil hal itu tetap menunjukkan adanya tingkah laku yang menggambarkan sub aspek tersebut yang ditunjukkan oleh para pegawai namun belum dilaksanakan dengan optimal oleh para pegawai BPBD Provinsi Jawa Barat ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 42 pegawai memiliki derajat kesabaran yang tinggi seluruhnya atau dengan persentase sebanyak 100%.
2. Berdasarkan hasil perhitungan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat memiliki persentasi paling

tinggi adalah aspek tekun yaitu sebesar 95% atau 40 orang dari 42 pegawai dengan indikator antisipatif, terarah, terencana.

3. Lima indikator tertinggi yang menjadi ciri khas tingkah laku pegawai dalam memiliki kesabaran yang tinggi adalah Taat aturan, Toleransi terhadap Frustrasi, Tertib, Daya Tahan, dan Terarah.

E. Saran

Saran Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk pengembangan teori “Kesabaran” dan dapat melakukan penelitian terkait “Kesabaran” dengan subjek di provinsi lain untuk dilakukan komparasi terkait pengaruh derajat sabar terhadap kinerja pegawai. Hendaknya penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan membahas mengenai keputusan pembelian produk dari konsep perilaku konsumen, agar dapat diketahui sejauhmana terpaan iklan dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli produk berdasarkan iklan yang disaksikannya.

Saran Praktis

1. Kepada para pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Jawa Barat agar dapat mempertahankan dan terus mengoptimalkan kesabaran yang telah dimilikinya, menanamkan sifat kesabaran bukan hanya pada situasi kerja saja tapi juga dapat dilakukan di situasi apapun dalam kehidupan dengan mengadakan kegiatan bimbingan rohani dan *sharing session* antar sesama pegawai agar lebih saling termotivasi
2. Kepada instansi sejenis di berbagai Provinsi dapat mengadakan kegiatan rohani

atau kegiatan lainnya yang dapat menyadarkan para pegawainya bahwa dengan menanamkan sifat sabar yang tinggi dalam diri akan membuat pekerjaan menjadi lebih ringan.

Islamiyah. Yogyakarta : Mitra Pustaka

Daftar Pustaka

- Al Jauziyah, Ibn Qayyim. 2006. *Indahnya Sabar; Bekal Sabar Agar Tidak Pernah Habis*, ter A.M Halim. Magfirah Pustaka. Jakarta
- _____. 2009. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*. Penerbit: Mitra Pustaka. Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Uyun, Q. & Rumiani, R. 2012. *Sabar dan Shalat Sebagai Model Untuk Meningkatkan Resiliensi di Daerah Bencana Yogyakarta*. *Jurnal Intervensi Psikologi*
- W, Lisa dkk. (2015). *Studi Deskriptif Tentang Kesabaran Ibu Bekerja Dalam Mengasuh Anak Hiperaktif di SDN Puteraco Indah*. Universitas Islam Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 169-174.
- Yusuf, U. 2010a. *Sabar (Konsep, Proposisi, dan Hasil Penelitian)*. Bandung: Fakultas Psikologi Unisba
- _____. 2010b. *Studi Deskriptif Mengenai Kesabaran Dalam Bidang Usaha Pada Para Pengusaha Muslim Etnis Tionghoa di Kota Bandung*. Universitas Islam Bandung.
- Yusuf, Qardhawi. 2002. *Merasakan Kehadiran Tuhan*, terj Jazirotul